

Analisis Minat Pengguna Fitur QRIS Sebagai Media Pembayaran Pajak PBB Online (FINTECH) Menggunakan Teori Difusi Inovasi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak di Kota Bandung).

Bella Lulu Sofania ¹, Palti MT Sitorus ²

Universitas Telkom, Bandung

Abstrak

Ketergantungan terhadap teknologi pada internet dan smartphone yang memberikan kemudahan dan manfaat. Financial technology, sering dikenal sebagai teknologi keuangan, dapat membawa perbaikan dan terobosan dalam layanan keuangan. Perkembangan sistem pembayaran dalam bertransaksi khususnya QRIS, dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan teknologi dan pengguna internet. Menurut teori difusi inovasi, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya ketertarikan untuk menggunakan fitur QRIS sebagai platform pembayaran pajak PBB online di Kota Bandung dengan karakteristik keunggulan relatif, kesesuaian, kerumitan, dapat diuji coba, dan dapat diamati. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan data primer dari 100 responden yaitu wajib pajak di Kota Bandung yang menggunakan fitur QRIS disebarkan melalui media sosial. Analisis deskriptif dan analisis statistik, termasuk uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis, adalah metode yang digunakan dalam analisis. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel keunggulan relatif, kerumitan, dapat diuji coba, dan dapat diamati memiliki pengaruh positif secara signifikan. Selain itu secara simultan variabel keunggulan relatif, kesesuaian, kerumitan, dapat diuji coba, dan dapat diamati memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mengadopsi wajib pajak di Kota Bandung untuk mengadopsi fitur QRIS sebagai media pembayaran pajak PBB secara online. Berdasarkan hasil penelitian Badan Pendapatan Daerah Kota Bandung untuk terus meningkatkan inovasi pembayaran pajak PBB secara online.

Kata Kunci: *Teori Difusi Inovasi, QRIS, Financial Technology, Minat mengadopsi, Online*

Copyright (c) 2022 Nurhaeda Z

✉ Corresponding author :

Email Address : bellalusofania2001@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era revolusi industri 5.0 yang semakin maju di Indonesia. Hal tersebut berdampak kepada adanya ketergantungan terhadap teknologi terutama seperti pada internet dan smartphone. Dilansir data oleh Hootsuite Indonesia Digital Report 2022 dikatakan bahwa pengguna internet di Indonesia hingga Februari 2022 mencapai 204,7 juta, sedangkan di tahun 2021 mencapai 202,6 juta. Dilihat dari data tersebut adanya peningkatan pengguna internet di tahun 2021 sampai 2022 sebesar 1%. Kemudian Menurut Asosiasi Fintech Indonesia (Aftech), 59%

pelanggan fintech Indonesia memiliki pendapatan di kisaran menengah ke bawah. Kelompok pendapatan dengan pendapatan tahunan antara Rp. 5 dan 15 juta paling banyak menggunakan fintech, yaitu 36%. Dengan meningkatnya pertumbuhan teknologi dan pengguna internet memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan sistem pembayaran dalam transaksi. Menurut data RedSeer, 29% transaksi e-commerce di Indonesia melibatkan dompet digital. Mayoritas pengguna dompet digital adalah generasi milenial, dan rata-rata transaksi isi ulang mingguan untuk mereka adalah Rp. 140,663 per minggu.

Setelah itu, melihat hasil survei yang didapatkan oleh DailySocial, OVO sebagai aplikasi dompet digital yang cukup banyak digunakan masyarakat Indonesia mencapai 58,9% pengguna. Memiliki perbandingan yang cukup tipis dengan pengguna aplikasi GoPay sebesar 58,4%. Setelah itu, pengguna aplikasi Shopeepay menyusul sebesar 56,4% dan Dana 55,7%. Kemudian pengguna dompet digital dengan persentase < 50% yaitu yang menggunakan aplikasi LinkAja, PayTren, i.saku. *Fear Of Missing Out* atau sering disebut dengan FOMO adalah kekhawatiran bahwa gagal mengikuti kegiatan tertentu akan membuat seseorang merasa "tertinggal". Sama halnya dengan pembayaran online yang dimana semakin berkembangnya teknologi, semakin banyak alat transaksi online, yang dimana masyarakat Indonesia mengalami FOMO untuk menggunakan berbagai macam alat transaksi online yang semakin banyak. Kemudian pada tanggal 28 Maret 2022 bagi wajib pajak PBB, Pemerintah Kota Bandung telah mengembangkan fasilitas pembayaran dengan menggunakan QRIS melalui Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BPPD). Penemuan ini dianggap dapat meningkatkan pendapatan lebih cepat, memberikan prioritas pemulihan ekonomi terkait pandemi Covid-19.

Dengan adanya beberapa contoh kasus tersebut memperkuat bukti bahwa perkembangan teknologi terutama dibidang financial di Indonesia dikatakan sangat berkembang. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai inovasi- inovasi fintech tentang manfaat yang diberikan dari adanya inovasi tersebut. Akan tetapi, masyarakat apakah dapat menyesuaikan dengan adanya inovasi fintech tersebut atau tidak. Dengan kurangnya masyarakat yang memahami adanya inovasi tersebut dapat menjadi salah satu faktor penyebab perkembangan fintech di Indonesia rendah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah wajib pajak menyukai fitur QRIS karena dapat menguntungkan dengan melihat minat mereka dalam menggunakannya untuk membayar pajak PBB di Kota Bandung. Sering kita dapat menggunakan faktor keunggulan relatif, kesesuaian, kerumitan, dapat diuji coba, dan dapat diamati. Karena tidak semua variabel konsisten, oleh karena itu, penulis ingin mengangkat judul "Analisis Minat Pengguna Fitur Qris Sebagai Media Pembayaran Pajak PBB Online (Fintech) Menggunakan Teori Difusi Inovasi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Di Kota Bandung)" dengan mempertimbangkan beberapa penelitian tersebut dan penjelasan sebelumnya. Alat yang digunakan peneliti untuk melakukan analisis yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Analisis deskriptif dan analisis statistik, termasuk uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis, adalah metode yang digunakan dalam analisis.

Financial Technology

Menurut Hasyim & Hasibuan (2022) teknologi keuangan dikembangkan sebagai cara untuk meningkatkan dan menyebarluaskan layanan keuangan yang

disediakan oleh bisnis atau lembaga, yang berpotensi mengubah sistem keuangan saat ini. *Financial technology* atau Fintech dapat memberikan perubahan dan inovasi pada pelayanan keuangan yang lebih modern, yang akan dapat diakses oleh setiap orang dengan waktu kapanpun dan dimanapun.

Digital Payment

Menurut Sihalo et al., (2020) pembayaran digital dapat dilakukan dengan dua cara yang berbeda: secara digital dan melalui jaringan komputer. Jika komponen yang ada pada pemberi dan penerima uang yang dilakukan secara digital, maka digunakan uang elektronik.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Menurut Sihalo et al., (2020) sistem QRIS diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Memanfaatkan QR Code, transaksi pembayaran dapat distandardisasi menggunakan sistem pembayaran QRIS (QR Code Indonesia Standard), yang didasarkan pada saluran pengiriman bersama, kemudian Standar dasar untuk pembuatan QRIS adalah Standar Internasional EMV Co (Europe MasterCard Visa). Agar bersifat terbuka/open source, standar ini digunakan untuk mempromosikan interkoneksi dan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, dan antar negara.

Diffusion of Innovation (DoI)

Menurut Everett M. Rogers dalam Indriyati & Aisyah (2019) pada awalnya membuat tesis ini terkenal pada tahun 1983 dengan penerbitan bukunya *Diffusion of Innovation*. Difusi adalah proses di mana suatu inovasi menyebar di antara para partisipan sistem sosial selama jangka waktu tertentu dan melalui rute tertentu. Inovasi, di sisi lain adalah konsep, metode, atau hal yang mungkin dilihat oleh beberapa orang atau kelompok sebagai hal yang baru.

Minat Mengadopsi Teknologi

Menurut Akmalia & Rikumahu (2020) adopsi adalah pilihan yang dibuat dengan maksud untuk mempraktikkan ide dan memastikan keberlanjutannya. Mengadopsi suatu inovasi membutuhkan proses mental atau perubahan perilaku, terlepas dari informasi (cognitive), sikap (affective), dan kemampuan (psychomotor) yang dimiliki seseorang sejak menyadari penemuan tersebut.

Wajib Pajak

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk dalam kategori *cross section* tergantung pada tanggal pelaksanaan atau metode pengumpulan data. Jika pengumpulan data berlangsung selama satu waktu, setelah itu data diproses dan kesimpulan dicapai, metode yang digunakan adalah *cross-sectional* (Indrawati, 2015,118). Jenis penelitian dan karakteristik penelitian tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik dan jenis penelitian

No	Karakteristik Penelitian	Jenis
1	Berdasarkan Metode	Kuantitatif
2	Berdasarkan Tujuan	Deskriptif
3	Berdasarkan Tipe Penyidikan	Kausal

4	Berdasarkan Tipe Strategi Penelitian	Survey (Kuisisioner Terhadap wajib pajak di Kota Bandung yang menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) sebagai media pembayaran online pajak
5	Berdasarkan Keterlibatan Peneliti	Tidak Mengintervensi Data
6	Berdasarkan Waktu Pelaksanaannya	<i>Cross Section</i>

Sumber : data yang telah diolah oleh penulis (2022)

Tahapan yang dilakukan pada penelitian adalah sebagai berikut: **Gambar 2. Karakteristik dan jenis penelitian**

Sumber: Sugiyono (2018)

Tahapan penelitian ini disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan peneliti selama penelitian. Pada tahap merumuskan masalah, landasan teori, merumuskan hipotesa, menentukan sampel penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.41746653
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.064
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan hasil *output* dari tabel diatas hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5 %. Maka dari itu berdasarkan dasar pengambilan keputusan Uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa alfa 5% data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan data tersebut.

Tabel 3. Coefficients Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.983	2.620		4.191	.000		
Relative_advantage	.197	.118	.176	1.670	.098	.413	2.420
Compatibility	.170	.163	.125	1.042	.300	.321	3.120
Complexity	-.192	.092	-.183	-2.090	.039	.595	1.682
Trialability	.707	.172	.353	4.111	.000	.622	1.609
Observability	.670	.156	.381	4.288	.000	.581	1.720

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan hasil *output* pada tabel diatas yang berada pada bagian *Collinearity Statistics* nilai tolerance variabel bebas *Relative advantage* sebesar 0,413, *Compatibility* sebesar 0,321, *Complexity* sebesar 0,595, *Trialability* sebesar 0,622, *Observability* sebesar 0,581. Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi adanya multikolinearitas (Nanincova, 2019). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinearitas.

Jika nilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinearitas, tetapi jika VIF $\geq$ 10 maka terdapat multikolinearitas antara variabel bebas tersebut (Ghozali, I., 2018). Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil *output* yang berada di *Collinearity Statistics* terdapat nilai VIF pada *Relative advantage* sebesar 2,420, *Compatibility* sebesar 3,120, *Complexity* sebesar 1,682, *Trialability* sebesar 1,609, *Observability* sebesar 1,720. Maka dari itu, dapat dinyatakan tidak terjadi adanya multikolinearitas diantara variabel tersebut dikarenakan nilai VIF dari setiap variabel < 10. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dari kelima variabel bebas tersebut tidak saling mempengaruhi dan hanya mempengaruhi variabel terikat yaitu Minat Mengadopsi.

Tabel 4. Coefficients Heteroskedastisitas

			Relative_ advantage	Compati bility	Comple xity	Trialab ility	Observa bility	Unstanda rdized Residual
Spearman's rho	Relative_advantage	Correlation Coefficient	1.000	.618**	.425**	.553**	.494**	.190
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.000	.059
		N	100	100	100	100	100	100
	Compatibility	Correlation Coefficient	.618**	1.000	.597**	.521**	.589**	.134
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000	.183
		N	100	100	100	100	100	100

Complexity	Correlation Coefficient	.425**	.597**	1.000	.289**	.496**	.051
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.004	.000	.613
	N	100	100	100	100	100	100
	Trialability	Correlation Coefficient	.553**	.521**	.289**	1.000	.593**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.	.000
		N	100	100	100	100	100
	Observability	Correlation Coefficient	.494**	.589**	.496**	.593**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.
		N	100	100	100	100	100
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.190	.134	.051	.070	-.044	1.000
	Sig. (2-tailed)	.059	.183	.613	.491	.663	.
	N	100	100	100	100	100	100

Sumber : Data primer diolah (2023)

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Rank Spearman's* untuk melihat nilai dari koefisien kolerasi antara variabel bebas dengan nilai residual, uji tersebut memiliki ketentuan jika nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada tabel diatas dapat dilihat hasil *output* yang terdapat nilai signifikan (*Sig*) pada variabel *Relative advantage* sebesar 0,059, *Compatibility* sebesar 0,183, *Complexity* sebesar 0,613, *Trialability* sebesar 0,491, *Observability* sebesar 0,663. Berdasarkan ketentuan yang terdapat dari uji *Rank Spearman's* dapat dinyatakan kelima variabel bebas tersebut tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi (*Sig*) lebih besar dari 0,05, dengan kata lain model regresi tersebut yang dapat dinyatakan bahwa layak untuk digunakan pada penelitian ini.

Analisis Linear Berganda

Tabel 5. Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Relative_advantage	100	25.8500	3.28872
Compatibility	100	21.3100	2.70314
Complexity	100	25.1300	3.51808
Triability	100	12.9000	1.83952
Observability	100	16.7300	2.09306
Minat_mengadopsi	100	35.1900	3.68369
Valid N (listwise)	100		

Sumber: Data primer diolah (2023)

Pada tabel diatas yaitu *Descriptive Statistics* memperlihatkan informasi umum karakter yang didapatkan dari masing-masing variabel penelitian dengan jumlah data

sebanyak 100 responden. Melihat dari nilai simpangan baku (*std. deviation*) dan nilai rata-rata (*mean*) dapat diketahui, seberapa besar penyebaran data. Selain itu, dapat melihat juga seberapa rata-rata jarak penyimpangan pada data yang telah didapatkan [8].

Dilihat pada nilai rata-rata (*mean*) variabel Y yaitu Minat Mengadopsi sebesar 35,1900 yang lebih besar dibandingkan nilai simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 3,68369 dapat dinyatakan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, maka dari itu penyebaran data juga dapat dinyatakan merata. Sedangkan pada variabel X terbesar berada pada variabel *Relative advantage* yang dapat diartikan bahwa responden sangat memperhatikan tingkat keunggulan relatif dari suatu inovasi untuk dapat diadopsi, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,8500 dan nilai simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 3,28872. Kemudian, pada variabel X yang terkecil terdapat pada variabel *Trialability* yang dapat diartikan bahwa responden kurang peduli dengan tingkat suatu inovasi untuk dapat dicoba terlebih dahulu, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,9000 dan nilai simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 1,83952. Kedua variabel X tersebut memiliki nilai simpangan baku (*std. deviation*) yang lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*), dapat dinyatakan bahwa penyimpanan data yang terjadi rendah. Maka dari itu penyebaran data dapat dinyatakan merata.

Tabel 6. Correlations

		Relative_a dventure	Compatibi lity	Complex ity	Trialabil ity	Observabi lity	Minat_men gadopsi
Relative_adve ntage	Pearson Correlation	1	.753**	.417**	.356**	.323**	.442**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Compatibility	Pearson Correlation	.753**	1	.602**	.317**	.422**	.419**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Complexity	Pearson Correlation	.417**	.602**	1	.108	.361**	.141
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.142	.000	.081
	N	100	100	100	100	100	100
Trialability	Pearson Correlation	.356**	.317**	.108	1	.560**	.648**
	Sig. (1-tailed)	.000	.001	.142		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Observability	Pearson Correlation	.323**	.422**	.361**	.560**	1	.621**
	Sig. (1-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Minat_mengad opsi	Pearson Correlation	.442**	.419**	.141	.648**	.621**	1

	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.081	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Jika nilai koefisien kolerasi (R) bervariasi dari -1 sampai dengan 1 ($-1 \leq R \leq 1$). Maka apabila nilai $R = -1$ dan mendekati -1 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel sempurna negatif atau berlawanan arah, tetapi jika nilai $R = 1$ dan mendekati 1 dapat menunjukkan bahwa antara variabel sempurna positif atau searah [7]. Pada tabel diatas *correlations* semua variabel memiliki nilai R mendekati 1, yang dimana dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel penelitian tersebut sempurna positif atau searah.

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.569	.546	2.48093

Sumber: Data primer diolah (2023)

Pada tabel diatas terdapat *Model Summary* yang dapat memberikan informasi mengenai kekuatan hubungan antara model regresi variabel bebas dan variabel terikat dengan melihat nilai koefisien kolerasi (Nanincova, N., 2019). Pada penelitian tersebut dapat melihat pengaruh variabel bebas yaitu *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, dan *observability* terhadap variabel terikat yaitu Minat Mengadopsi, berdasarkan hasil *output* pada tabel diatas:

- Nilai R menunjukkan kolerasi linear antara variabel bebas dan variabel terikat yang dianalisis kuat atau rendah. Pada tabel 4.6 memiliki nilai R sebesar 0,755 mendekati 1, dimana artinya hubungan antara variabel penelitian tersebut kuat.
- Nilai *R Square* (R^2) atau koefisien determinasi merupakan nilai kuadrat dari koefisien kolerasi berganda. Nilai (R^2) sebesar 0,569 dapat dinyatakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 56,9% terhadap variabel terikat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Minat mengadopsi fitur QRIS dapat dijelaskan oleh variabel *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, dan *observability* sebesar 56,9% dan sisanya sebesar 43,1% (1-56,9%) dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain diluar model regresi yang diajukan dalam penelitian ini.
- Nilai *Adjusted R Square* merupakan statistik *R Square* yang dapat menyesuaikan dengan jumlah besar parameter dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang lebih mendekati keadaan sebenarnya. Nilai *R Square* sebesar 0,569 sementara nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,546 maka dari itu tidak ada perbedaan yang signifikan.
- Nilai *Std Error of the Estimate* (SEE) ini digunakan untuk memeriksa kaakuratan prediksi dari model regresi. Hasil SEE pada tabel 4.6 terdapat hasil *output* sebesar 2,48093 lebih kecil dari nilai simpangan baku (*std*).

deviation) sebesar 3,68369 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, dan *observability* sudah cukup akurat untuk variabel Minat Mengadopsi.

Tabel 8. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.983	2.620		4.191	.000		
	Relative_advantage	.197	.118	.176	1.670	.098	.413	2.420
	Compatibility	.170	.163	.125	1.042	.300	.321	3.120
	Complexity	-.192	.092	-.183	-2.090	.039	.595	1.682
	Trialability	.707	.172	.353	4.111	.000	.622	1.609
	Observability	.670	.156	.381	4.288	.000	.581	1.720

Sumber: Data primer diolah (2023)

Analisis regresi linear berganda dilakukan agar dapat mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh signifikan dari dua atau lebih variabel *independent* (variabel bebas atau X) terhadap variabel *dependent* (variabel terikat atau Y) (Katiya, R., & Rikumahu, B. 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, dan *observability* berpengaruh terhadap Minat Mengadopsi sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Minat Mengadopsi (Y) = 10,983 + 0,197 Relative advantage + 0,170 Compatibility + (-0,192) Complexity + 0,707 Trialability + 0,670 Observability

Pada tabel diatas dengan menggunakan persamaan regresi diatas diketahui bahwa 10,983 adalah nilai konstanta dari *Unstandardized Coefficients*, nilai tersebut menunjukkan bahwa besaran Minat Mengadopsi (Y) bernilai 10,983 ketika variabel X yaitu *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, dan *observability* bernilai 0. Nilai koefisien regresi yang terdapat pada masing-masing variabel X yaitu *relative advantage* 0,197, *compatibility* 0,170, *trialability* 0,707, dan *observability* 0,670 apabila terjadi peningkatan satu satuan dengan masing-masing variabel maka akan terjadi peningkatan dengan nilai yang sama terhadap nilai Minat Mengadopsi (Y). Jika variabel yang tidak termasuk kedalam penelitian akan bernilai sama dengan nol. Sedangkan, dengan variabel X *complexity* -0,192 apabila terjadi peningkatan satu satuan pada variabel *complexity* maka akan terjadi penurunan dengan nilai yang sama terhadap nilai Minat Mengadopsi (Y). Jika variabel yang tidak termasuk kedalam penelitian bernilai sama dengan nol.

Contoh nilai koefisien regresi variabel *relative advantage* sebesar 0,197 dapat diartikan, jika variabel *relative advantage* bertambah atau naik satu satuan. Maka dari itu Minat Mengadopsi akan bertambah sebesar 0,197 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan seterusnya. Selanjutnya, dilihat nilai koefisien regresi variabel

complexity sebesar -0,192 dapat diartikan jika variabel *complexity* bertambah atau naik satu satuan. Maka dari itu Minat Mengadopsi akan berkurang sebesar -0,912 satuan dengan asumsi variabel lain yang bernilai nol.

Uji t (parsial)

Tabel 9. Coefficients t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.983	2.620		4.191	.000
	Relative_advantage	.197	.118	.176	1.670	.098
	Compatibility	.170	.163	.125	1.042	.300
	Complexity	-.192	.092	-.183	-2.090	.039
	Trialability	.707	.172	.353	4.111	.000
	Observability	.670	.156	.381	4.288	.000

Sumber: Data primer diolah (2023)

Terdapat nilai koefisien regresi ($t_{hitung} > t_{tabel}$) kemudian dapat digunakan untuk menetapkan dasar pilihan, yang dapat diterjemahkan sebagai pengaruh signifikan secara parsial dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (Ghozali, I., 2018). Menetapkan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

1. Keuntungan relatif (*relative advantage*)

H1 : Keunggulan relatif secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan layanan fitur QRIS.

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel keunggulan relatif (*relative advantage*) sebesar 1,670, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,661 dengan taraf signifikansi 0,05 pada n sebesar 100. Nilai t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 yaitu $t_{hitung} 1,670 > t_{tabel} 1,661$. Sehingga hipotesis nol yang menyatakan koefisien regresi secara signifikan tidak berpengaruh positif ditolak. Nilai koefisien regresi *relative advantage* nilai $t_{hitung} 1,670 > t_{tabel} 1,661$ yang menyatakan secara parsial koefisien regresi *relative advantage* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap minat mengadopsi.

2. Kesesuaian (*compatibility*)

H2 : Kesesuaian secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan layanan fitur QRIS.

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel kesesuaian (*compatibility*) sebesar 1,042, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,661 dengan taraf signifikansi 0,05 pada n sebesar 100. Nilai t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan H_0 yaitu $t_{hitung} 1,042 < t_{tabel} 1,661$. Sehingga hipotesis nol yang menyatakan koefisien regresi secara signifikan berpengaruh positif ditolak. Nilai koefisien regresi *compatibility* nilai $t_{hitung} 1,042 < t_{tabel} 1,661$ yang menyatakan secara parsial

koefisien regresi *compatibility* tidak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap minat mengadopsi.

3. Kerumitan (*complexity*)

H3 : Kerumitan secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan layanan fitur QRIS.

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel kerumitan (*complexity*) sebesar -2,090, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,661 dengan taraf signifikansi 0,05 pada n sebesar 100. Nilai t hitung jatuh pada daerah penolakan H0 yaitu $t \text{ hitung } -2,090 > t \text{ tabel } -1,661$. Sehingga hipotesis nol yang menyatakan koefisien regresi secara signifikan tidak berpengaruh positif ditolak. Nilai koefisien regresi *complexity* nilai t hitung $-2,090 > t \text{ tabel } -1,661$ yang menyatakan secara parsial koefisien regresi *complexity* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap minat mengadopsi.

4. Dapat diuji coba (*trialability*)

H4 : Dapat diuji coba secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan layanan fitur QRIS.

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel dapat diuji coba (*trialability*) sebesar 4,111, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,661 dengan taraf signifikansi 0,05 pada n sebesar 100. Nilai t hitung jatuh pada daerah penolakan H0 yaitu $t \text{ hitung } 4,111 > t \text{ tabel } 1,661$. Sehingga hipotesis nol yang menyatakan koefisien regresi secara signifikan tidak berpengaruh positif ditolak. Nilai koefisien regresi *trialability* nilai t hitung $4,111 > t \text{ tabel } 1,661$ yang menyatakan secara parsial koefisien regresi *trialability* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap minat mengadopsi.

5. Dapat diamati (*observability*)

H5 : Dapat diamati secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan layanan fitur QRIS.

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel dapat diamati (*observability*) sebesar 4,288, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,661 dengan taraf signifikansi 0,05 pada n sebesar 100. Nilai t hitung jatuh pada daerah penolakan H0 yaitu $t \text{ hitung } 4,288 > t \text{ tabel } 1,661$. Sehingga hipotesis nol yang menyatakan koefisien regresi secara signifikan tidak berpengaruh positif ditolak. Nilai koefisien regresi *observability* nilai t hitung $4,288 > t \text{ tabel } 1,661$ yang menyatakan secara parsial koefisien regresi *observability* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap minat mengadopsi.

Uji F (ANOVA)

Tabel 10. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	764.820	5	152.964	24.852	.000 ^b
	Residual	578.570	94	6.155		
	Total	1343.390	99			

Sumber : Data primer diolah (2023)

Uji F dilakukan bertujuan untuk pengujian hipotesis secara simultan, uji tersebut digunakan agar dapat mengetahui pengaruh simultan lima karakteristik inovasi keunggulan relatif (*relative advantage*), kesesuaian (*compatibility*), kerumitan (*complexity*), dapat diuji coba (*trialability*), dan dapat diamati (*observability*) terhadap minat wajib pajak mengadopsi fitur QRIS. Dilihat berdasarkan keputusan nilai signifikansi pada tabel 4.9 sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dinyatakan dapat menjelaskan variabel (Nanincova, N., 2019).

Dengan membandingkan nilai pada F tabel dengan F hitung, dapat diketahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat (Katiya, R., & Rikumahu, B., 2022). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa nilai F hitung sebesar 24,852 > 2,31 nilai F tabel, maka dapat disimpulkan diambilnya keputusan H_0 ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji dan pembahasan yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1.Keunggulan relatif (*relative advantage*) secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat mengadopsi fitur QRIS sebagai metode pembayaran pajak PBB online di Kota Bandung.
- 2.Kesesuaian (*compatibility*) secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap minat mengadopsi fitur QRIS sebagai media pembayaran pajak PBB online di Kota Bandung.
- 3.Kerumitan (*complexity*) secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat mengadopsi fitur QRIS sebagai media pembayaran pajak PBB online di Kota Bandung.
- 4.Dapat diuji coba (*trialability*) secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat mengadopsi fitur QRIS sebagai media pembayaran pajak PBB online di Kota Bandung.
- 5.Dapat diamati (*observability*) secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat mengadopsi fitur QRIS sebagai media pembayaran pajak PBB online di Kota Bandung.
- 6.Keunggulan relatif (*relative advantage*), kesesuaian (*compatibility*), kerumitan (*complexity*), dapat diuji coba (*trialability*), dan dapat diamati (*observability*) berpengaruh secara simultan terhadap minat mengadopsi fitur QRIS sebagai media pembayaran pajak PBB online di kota Bandung.

Referensi :

- Akmalia, A. N., & Rikumahu, B. (2020). ANALISIS TINGKAT ADOPSI LAYANAN PERBANKAN DIGITAL MENGGUNAKAN TEORI DIFUSI INOVASI (Objek Studi: Jenius oleh Bank BTPN di Kota Bandung dan Jakarta) Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online). Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online), 4(8), 1196–1207.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [Hasyim, T. M., & Hasibuan, D. R. (2022). ANALISIS PERANAN FINTECH DAN E-COMMERCE TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM. KEUNIS, 10(2), 19. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i2.3490>
- Indriyati, R. N., & Aisyah, M. N. (2019). DETERMINAN MINAT INDIVIDU MENGGUNAKAN LAYANAN FINANCIAL TECHNOLOGY DENGAN KERANGKA INNOVATION DIFFUSION THEORY.
- Katiya, R., & Rikumahu, B. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Minat Penggunaan Fitur Paylater Sebagai Media Pembayaran Online (Fintech)

- Menggunakan Diffusion Of Innovation Theory. SEIKO : Journal of Management & Business, 4(3), 324–336. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2601>
- Nanincova, N. (2019). PENGARUH KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN NOACH CAFE AND BISTRO (Vol. 7, Issue 2).
- Prasetyo, A., Andayani, E., & Sofyan, M. (2020). Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKMDi Jakarta. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial, 1.
- Rogers, E. M. (2003). Diffusion of Innovations (5 th Edition). Free Press.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). 17(2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta .